

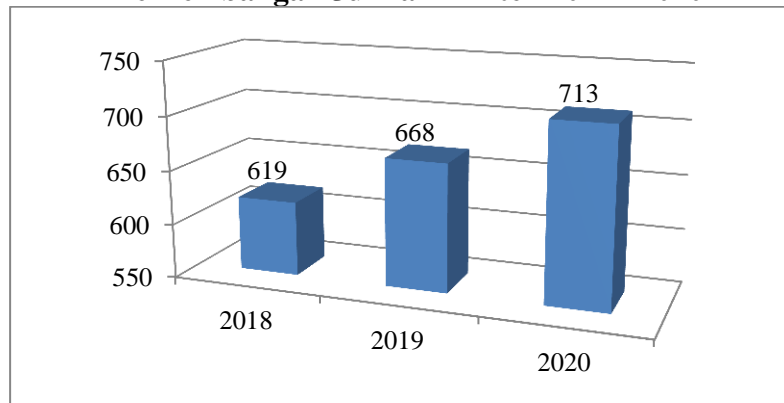
## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan produk pasar modal syariah seperti saham syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari pada di tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan oleh terus bertambahnya jumlah emiten atau perusahaan yang telah terdaftar atau yang telah menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Emiten atau perusahaan juga memerlukan modal yang cukup banyak untuk menjalankan aktivitas usahanya. Pasar modal ialah salah satunya sumber pendanaan eksternal selain dana pinjaman. Berikut perkembangan emiten dari 2018 hingga 2020:<sup>1</sup>

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Emiten 2014 - 2020**



Sumber: Laporan Tahunan IDX 2018 - 2019

<sup>1</sup> Laporan Tahunan IDX, diakses melalui <https://www.idx.co.id/tentang-bei-laporan-tahunan/> pada tanggal 4 November 2021 pukul 08.00 wib

Mengacu pada Grafik 1.1 tersebut diketahui bahwa jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semenjak 2018 hingga 2020 mengalami peningkatan cukup signifikan tiap tahunnya. Namun, sejauh ini tidak seluruh saham yang diperjualbelikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) memenuhi prinsip syariah. Jika saham tersebut untuk investasi dan bukan untuk perjudian atau spekulasi, maka saham tersebut akan menjadi halal. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat tiga Bank Syariah yang sahamnya telah diperdagangkan di pasar publik.

Adapun Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu:<sup>2</sup>

**Tabel 1.1**  
**Daftar Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

<b>KODE</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>Tanggal Pencatatan</b>
PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15 Januari 2014
BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk	09 May 2018
BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Syariah Tbk	08 May 2018

Sumber: Website IDX

Berdasarkan Tabel 1.1, terdapat tiga Bank Syariah yang telah dicatatkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Bank Tabungan Pensiunan Syariah Tbk (BTPS), Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), serta Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk (BRIS). BRI Syariah (BRIS) dan Bank Tabungan Pensiunan Syariah (BTPS) sama-sama terdaftar pada

<sup>2</sup> Daftar Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia, diakses melalui <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/> pada tanggal 05 November 2021 Pukul 12.51.

bulan Mei 2018, sedangkan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) terdaftar pada bulan Januari 2014. Dari tiga Bank Syariah di atas Bank Panin Dubai Syariah yang sahamnya dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk pertama kali dan dalam penawaran saham perdana diterbitkan ke publik lewat penawaran umum perdana (IPO) di tahun 2014.<sup>3</sup>

Sering kita ketahui bahwa investor dalam melakukan investasi mempergunakan rasio keuangan sebagai bagian dalam menganalisis perusahaan yaitu melakukan perbandingan rasio keuangan perusahaan dan perusahaan lainnya yang satu jenis. Perusahaan memiliki kepentingan yang kuat pada semua aspek rasio keuangan, salah satunya adalah melunasi hutang jangka pendek serta mampu membayar hutang jangka panjang.<sup>4</sup> Pada studi Belkaoui, *debt to equity ratio* (DER) ialah rasio utang yang memiliki risiko tinggi dalam investasi saham karena apabila utang pada suatu perusahaan tinggi maka perusahaan akan lebih berisiko dan bisa menyebabkan kebangkrutan.<sup>5</sup> Pada penelitian Eka Fahma, utang atau DER ialah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan, dimana rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya dana untuk jaminan kreditor.<sup>6</sup> Hal ini berbeda dengan Irham Fahmi, dimana ia memaparkan bahwa utang ialah kewajiban (likuiditas) perusahaan yang berasal dari

---

<sup>3</sup> Laporan Tahunan Bank Panin Syariah, diakses melalui [https://www.paninbanksyariah.co.id/document/annual\\_report/annual\\_report\\_pbs\\_2014.pdf](https://www.paninbanksyariah.co.id/document/annual_report/annual_report_pbs_2014.pdf)

<sup>4</sup>Ni Luh Putu W, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Udayana University Press: Denpasar, 2010), 86.

<sup>5</sup>Zarah Pupitaningtyas, *Prediksi Risiko Investasi Saham*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2015), 81-82.

<sup>6</sup>Eka Fahma, “Pengaruh Kinerja Keuangan Melalui ROA dan DER Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)”, diakses melalui <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2232/> pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 18.32 WIB.

dana eksternal yaitu berasal sumber pinjaman perbankan, *leasing*, obligasi, dan sejenisnya.<sup>7</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio utang yang digunakan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek atau panjang seperti pinjaman perbankan, *leasing*, obligasi dengan modal yang dimiliki.

Menurut Darmawan, *debt to equity ratio* (DER) dipengaruhi oleh faktor berupa pembatasan regulasi dan kontrak, *interest coverage* (cakupan bunga), ketersediaan aset untuk menawarkan keamanan kepada pemberi pinjaman, serta tingkat stabilitas dan prediktabilitas lingkungan bisnis.<sup>8</sup> Sedangkan pada penelitian Eka Fahma yaitu fleksibilitas keuangan, kondisi internal perusahaan, kondisi pasar, sikap pemberi pinjaman, sikap manajemen, pajak, tingkat pertumbuhan, *leverage* operasi, struktur modal, dan stabilitas penjualan. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* (DER) dipengaruhi oleh tingkat stabilitas penjualan serta lingkungan bisnis, apabila kondisi pada lingkungan bisnis dalam menjalankan kegiatan ekonomi mengalami naik turun dan diprediksi tidak mampu membayar kewajiban yang tidak dapat dipenuhi.

Harga saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ditentukan oleh hubungan antara penawaran dan permintaan. Pada saat permintaan mengalami peningkatan jadi harga

---

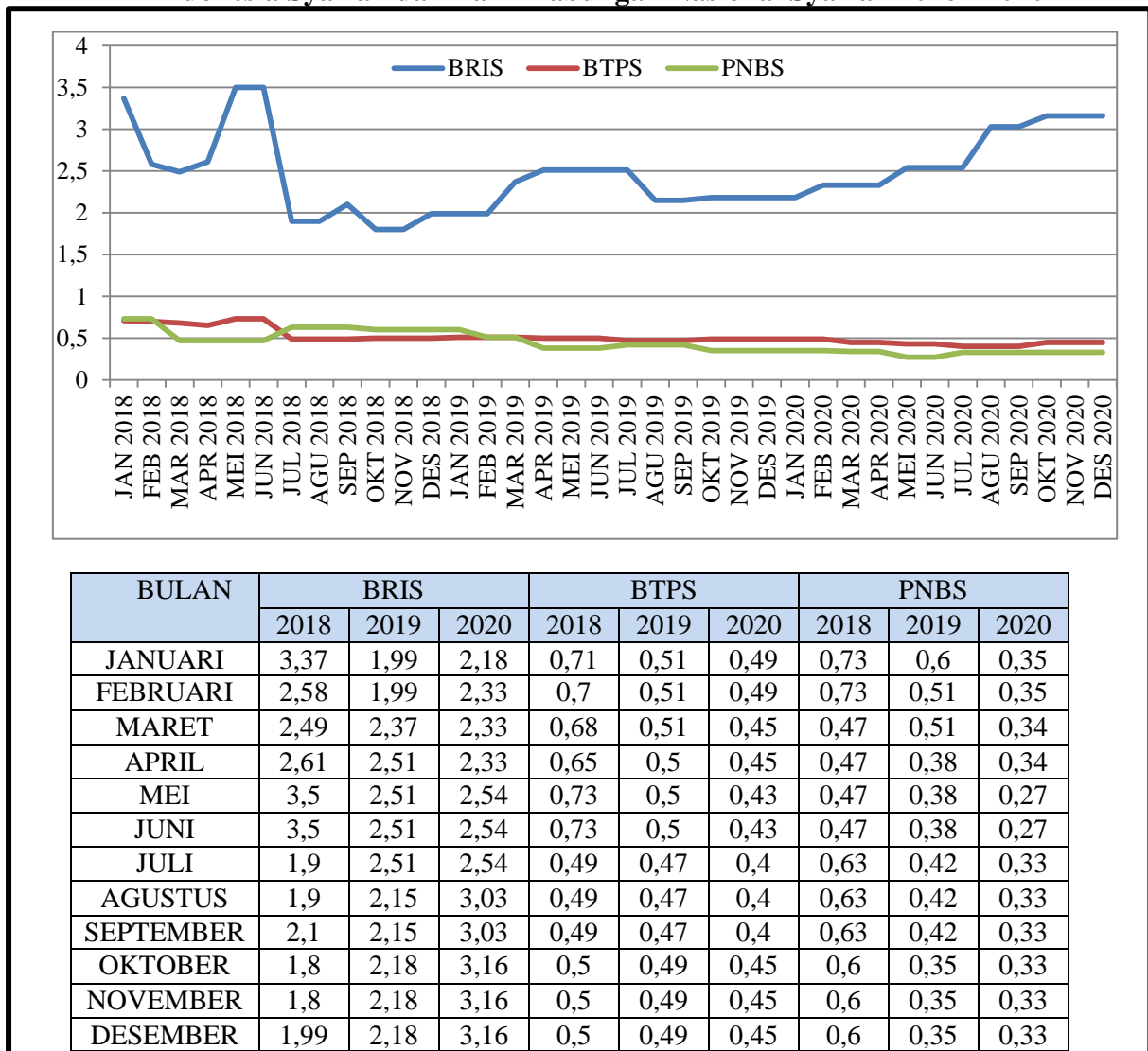
<sup>7</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 163.

<sup>8</sup> Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 81-82.

saham akan meningkat, begitu juga kebalikannya jika penawaran meningkat jadi harga saham akan mengalami penurunan.<sup>9</sup>

Berikut tingkat utang dari ketiga Bank Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI):<sup>10</sup>

**Grafik 1.2**  
**Tingkat DER Bank Panin Dubai Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Tabungan Nasional Syariah 2018 - 2020**



Sumber: Laporan Bulanan IDX

<sup>9</sup> Imamul Arifin dkk, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2009), 53.

<sup>10</sup> Laporan bulanan IDX, diakses melalui <https://www.idx.co.id/en-us/market-data/statistical-reports/statistics> pada tanggal 04 November 2021 pukul 05.00

Berdasarkan grafik 1.2 tersebut, bisa dilihat bahwa tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) dari ketiga bank tersebut mengalami pertumbuhan secara fluktuatif. Pada BRIS dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang lebih dari 1 kali atau melebihi 100% sedangkan BTPS dan PNBS tingkat utang yang dimiliki berada di bawah 1 kali atau kurang 100%. Akan tetapi, pada PNBS tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih kecil dibandingkan dengan BTPS. Artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PNBS lebih baik dibandingkan dengan BTPS. Menurut Raymond Budiman menjelaskan bahwa DER di bawah 1 kali cukup baik, karena jumlah hutang lebih kecil dibandingkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan.<sup>11</sup> Pada grafik 1.2 dapat disimpulkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah mempunyai keunggulan tingkat utang yang lebih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rasio DER di bawah 1 kali atau di bawah 100% yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat utang yang rendah.

Nama awal PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk adalah PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Akta pendirian yang dibuat oleh Moeslim Dalid, yaitu Perseroan Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, adalah yang ke-12. Perusahaan sudah beberapa kali pergantian nama, diawali dengan PT Bank Bersaudara Djaja lalu berganti nama jadi PT Bank Panin Syariah. Dari awal kegiatan perbankan reguler hingga perbankan syariah yang berdasarkan prinsip bagi hasil. nama PT Bank Panin Syariah Tbk pada 2016

---

<sup>11</sup>Raymond Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), 13

berubah nama jadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, yang menandai bahwa masuknya Dubai *Islamic* Bank PJSC menjadi yang akan memegang saham pengendali. Dubai Islamic Bank PJSC adalah salah satunya Bank Syariah paling besar di dunia.<sup>12</sup>

Dalam dunia perdagangan saham, akan selalu ada siklus di mana setiap harga akan naik atau turun. Hal tersebut dipengaruhi dari berbagai faktor eksternal dan faktor internal perusahaan. Faktor eksternal yang bisa memengaruhi harga saham turun di antaranya harga komoditas, nilai tukar mata uang, suku bunga lembaga keuangan perbankan, serta tingkat inflasi. Sebaliknya, faktor internal yang memengaruhi harga saham turun ialah suatu kinerja dari emiten atau perusahaan tersebut, rencana untuk penerbitan saham baru (*right issue*), rasio keuangan seperti tingkat utang (DER) yang dimiliki perusahaan dan lain sebagainya.

---

<sup>12</sup> Laporan Tahunan Annual Report Panin Dubai Syariah Bank, diakses melalui [paninbanksyariah.co.id/document/annual\\_report/annual\\_report\\_PDSB\\_2019.pdf](http://paninbanksyariah.co.id/document/annual_report/annual_report_PDSB_2019.pdf) pada tanggal 23 Januari 2021 pukul 22.13 WIB.

Berikut ini data DER dan harga saham Bank Panin Dubai

Syariah:<sup>13</sup>

**Tabel 1.2**  
**DER dan Harga Saham Pada Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)**

Bulan	2018		2019		2020	
	DER	HARGA SAHAM/LEMBAR	DER	HARGA SAHAM/LEMBAR	DER	HARGA SAHAM/LEMBAR
JANUARI	0,73	86	0,6	61	0,35	50
FEBRUARI	0,73	87	0,51	72	0,35	50
MARET	0,47	87	0,51	66	0,34	50
APRIL	0,47	86	0,38	65	0,34	50
MEI	0,47	88	0,38	61	0,27	50
JUNI	0,47	73	0,38	59	0,27	50
JULI	0,63	72	0,42	55	0,33	50
AGUSTUS	0,63	68	0,42	56	0,33	50
SEPTEMBER	0,63	67	0,42	50	0,33	50
OKTOBER	0,6	61	0,35	50	0,33	50
NOVEMBER	0,6	50	0,35	50	0,33	69
DESEMBER	0,6	50	0,35	50	0,33	83

Sumber: Laporan Bulanan IDX

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa ada beberapa data yang tidak sesuai dengan teori. Menurut Irham Fahmi mengatakan jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi akan menimbulkan penurunan harga saham begitupun sebaliknya ketika hutang rendah maka menimbulkan kenaikan harga saham.<sup>14</sup> Terhitung ada 11 data (diberi warna kuning) yang tidak sesuai dengan teori yaitu tahun 2018 pada bulan Maret tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 0,26 kali tetapi harga saham pada saat itu tidak mengalami kenaikan seharusnya ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) turun maka harga saham akan naik. Selanjutnya, bulan

<sup>13</sup> Laporan bulanan IDX, diakses melalui <https://www.idx.co.id/en-us/market-data/statistical-reports/statistics> pada tanggal 04 November 2021 pukul 05.00.

<sup>14</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 175.



Juni 2018 tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 0,26 kali tetapi harga saham pada saat itu mengalami penurunan sebesar Rp. 15 seharusnya ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) turun maka harga saham akan naik. Bulan Oktober 2018 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 0,03 kali akan tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 6 seharusnya ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) turun maka harga saham akan naik. Bulan November 2018 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 0,03 kali akan tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 0,11 seharusnya ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) turun maka harga saham akan naik.

Tahun 2019 bulan April *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 0,13 kali akan tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 1 seharusnya ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) turun maka harga saham akan naik. Mei *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 0,13 kali akan tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 4 seharusnya ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) turun maka harga saham akan naik. Juni *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 0,13 kali akan tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 2 seharusnya ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) turun maka harga saham akan naik, bulan Oktober *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 0,07 kali akan tetapi harga saham tidak mengalami kenaikan seharusnya ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) turun maka harga saham akan naik.

Tahun 2020 bulan Mei *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 0,07 kali akan tetapi harga saham tidak mengalami kenaikan seharusnya ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) turun maka harga saham akan naik. Bulan Oktober *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 0,06 kali akan tetapi harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 19 seharusnya ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka harga saham akan turun. Kemudian bulan November *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 0,06 kali akan tetapi harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 14 seharusnya ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka harga saham akan turun.

Dari fenomena di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan antara teori dan praktek. Mengacu pemaparan tersebut, sehingga peneliti menjadikan “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Bank Panin Dubai Syariah Periode 2018 - 2020)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penjabaran latar belakang tersebut, penulis membuat batas rumusan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) Bank Panin Dubai Syariah Pada Tahun 2018 - 2020?
2. Bagaimana Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah Pada Tahun 2018 - 2020?

3. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah Pada Tahun 2018 - 2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang bisa diuraikan berdasarkan rumusan permasalahan sebelumnya, yaitu:

1. Untuk melihat *Debt to Equity Ratio* (DER) Bank Panin Dubai Syariah periode 2018 - 2020.
2. Untuk melihat Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah periode 2018 - 2020.
3. Untuk melihat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah periode 2018 - 2020.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan peneliti tersebut, diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi Praktisi

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan untuk dasar dalam mempertimbangkan investasi di pasar modal.

2. Untuk Mahasiswa

Hasil penelitian ini dengan harapan dapat memberi pemahaman tentang saham khususnya investor dan menjadi bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya.

### 3. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberi masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus bagi investor.

## E. Telaah Pustaka

1. Skripsi Evi Yolanda Arifin dari IAIN Kediri tahun 2020 mengambil judul “*Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada PT. Bank BRI Syariah Tbk*”.<sup>15</sup>

Penelitian telah memperlihatkan bahwa masing-masing kondisi CR, DER, dan ROE ada di level yang cukup baik, level cukup baik, serta level yang lebih rendah. Korelasi antara CR dan ROE ditunjukkan sebanyak -0,164 berarti mempunyai hubungan yang rendah dan negatif. Variabel DER memperlihatkan nilai hubungan sejumlah 0.191 maksudnya memiliki nilai hubungan yang lebih rendah. Hasil uji t membuktikan bahwa rasio CR memberi pengaruh negatif terhadap ROE, sebaliknya rasio DER memberikan pengaruh positif terhadap ROE. Sebaliknya CR dengan DER dengan bersamaan tak memberi pengaruh signifikan terhadap ROE.

Persamaan yang diambil peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel X yang digunakan yaitu DER. Perbedaannya yakni terletak di obyek dan variabel Y. Pada penelitian terdahulu obyeknya di Bank BRI Syariah sedangkan peneliti di Bank Panin Dubai

---

<sup>15</sup> Evi Yolanda Arifin, “*Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada PT. Bank BRI Syariah Tbk*”, diakses melalui <http://etheses.iainkediri.ac.id/1841/1/931406316%20prabab.pdf> pada tanggal 18 Mei 2021 pukul 14.00 WIB.

Syariah Tbk dan variabel Y pada peneliti terdahulu yaitu *Return on Equity* (ROE) sebaliknya peneliti mempergunakan Harga Saham sebagai variabel Y. Penelitian terdahulu mempergunakan 2 variabel X yaitu CR dengan DER sedangkan peneliti hanya menggunakan 1 Variabel X yaitu DER.

2. Skripsi Alvin Febianto dari UIN Syarif Hidayatullah tahun 2015 mengambil judul “Pengaruh ROA, CR, DER, Dividen, Laba Bersih, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2009-2014”.<sup>16</sup>

Hasilnya yaitu, secara parsial variabel DER dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan uji t untuk DER mempunyai nilai signifikansi 0,0437 di mana nilai tersebut di bawah 0,05. Akan tetapi, ROA, CR, Dividen, Laba Bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan dari peneliti yaitu memakai penelitian kuantitatif, untuk variabel X yaitu DER dan variabel Y yaitu harga saham. Perbedaannya yaitu terletak pada obyek. Pada penelitian terdahulu objeknya pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2009 - 2014 sedangkan peneliti di Bank Panin Dubai Syariah periode 2018 - 2020. Penelitian terdahulu menggunakan 6 variabel X yaitu ROA, CR, DER, Dividen, Laba Bersih,

---

<sup>16</sup> Alvin Febianto, “Pengaruh ROA, CR, DER, Dividen, Laba Bersih, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2009-2014”, diakses melalui <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29788/3/ALVIN%20FEBIANTO-FSH.pdf> pada tanggal 18 Mei 2021 Pukul 15.13 WIB.

dan *Dividend Payout Ratio* sedangkan peneliti hanya menggunakan 1 Variabel X yaitu DER.

3. Skripsi Rizkia Milana Putri dari UIN Raden Fatah Palembang tahun 2017 mengambil judul “Pengaruh EPS, PER, DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di JII Periode 2014-2017”.<sup>17</sup>

Penelitian ini memperlihatkan bahwa EPS, PER, dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ini ditunjang dengan hasil pengujian yang memperoleh signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi EPS  $0,011 < 0,05$ , PER memiliki signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$  serta DER memiliki nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Dari nilai signifikansi tersebut EPS, PER, dan DER berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di JII Periode 2018 - 2017.

Persamaan peneliti ini ialah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan variabel X yaitu DER. Perbedaannya yaitu terletak di obyek. Pada penelitian terdahulu obyeknya di Perusahaan yang Terdaftar di JII sedangkan peneliti di PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel X yaitu EPS dan DER sedangkan peneliti hanya menggunakan 1 Variabel X yakni DER.

---

<sup>17</sup> Rizkia Milana Putri, “Pengaruh EPS, PER, DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di JII Periode 2014-2017”, diakses melalui <http://eprints.radenfatah.ac.id/1164/1/RIZKIA%20MILANA%20PUTRI%20@2013190241.pdf> pada tanggal 18 Mei 2021 Pukul 16.05 WIB.

4. Skripsi Meilia Arum Puspitasari dari Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018 mengambil judul “Analisis Pengaruh Rasio CR, ROA dan DER Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perbankan Umum Go Publik yang Terdaftar di BEI Selama 2013 - 2015)”.<sup>18</sup>

Hasil yang didapatkan variabel DER, CR, serta ROA secara parsial terhadap harga saham (Y) memiliki pengaruh yang signifikan. Ini ditunjang dengan t hitung senilai -2,029 serta t sig 0,044, CR nilai signifikansi t hitung 6,888 serta t sig 0,000, ROA nilai signifikansi t hitung -2,388 dan t sig. 0,035. Secara simultan CR, ROA, dan DER terhadap harga saham memiliki pengaruh secara signifikan. Hal ini diketahui dari uji F yang menghasilkan nilai f hitung 16,776 serta signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$ .

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama mempergunakan penelitian kuantitatif serta menggunakan variabel X yaitu DER. Perbedaannya yaitu terletak pada obyek. Pada penelitian terdahulu obyeknya di Perbankan Umum Go Publik yang Terdaftar di BEI Selama 2013 - 2015 sementara peneliti di Bank Panin Dubai Syariah. Terdapat 3 variabel X yang dipergunakan pada penelitian terdahulu yakni ROA, CR, serta DER sedangkan peneliti hanya menggunakan 1 Variabel X yakni DER.

5. Skripsi Eka Fahma dari Universitas Komputer Indonesia Bandung tahun 2019 mengambil judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Melalui ROA dan

---

<sup>18</sup> Meilia Arum Puspitasari, “Analisis Pengaruh Rasio CR, ROA dan DER Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perbankan Umum Go Publik yang Terdaftar di BEI Selama 2013-2015)”, diakses melalui <http://eprints.ums.ac.id/66719> pada tanggal 18 Mei 2021 Pukul 14.13 WIB.

DER, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2014 - 2018”.<sup>19</sup>

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel DER memberi pengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. Hal tersebut dibuktikan bahwa nilai t hitung senilai -6,946 dengan nilai t tabel -1.993. artinya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama memakai penelitian kuantitatif dan menggunakan variabel X yaitu DER. Perbedaannya yaitu terletak di obyek. Pada penelitian terdahulu obyeknya pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2014 - 2018 sedangkan peneliti di Bank Panin Dubai Syariah. Terdapat 2 variabel X yang dipergunakan pada penelitian terdahulu yakni ROA serta DER sedangkan peneliti hanya menggunakan 1 Variabel X yaitu DER.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Jawaban sementara yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang sesungguhnya serta harus dilakukan pengujian kembali secara empiris adalah definisi dari hipotesis.<sup>20</sup> Hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

$H_0$  = “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2018 – 2020”.

---

<sup>19</sup> Eka Fahma, “Pengaruh Kinerja Keuangan Melalui ROA dan DER Terhadap Harga Saham(Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)”, diakses melalui <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2232/> pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 18.32 WIB.

<sup>20</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2020), 69.



H<sub>1</sub> = “Ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2018 – 2020”.

### **G. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian ialah suatu pernyataan terkait sebuah hal yang dijadikan dasar berfikir dan bertindak untuk melakukan penelitian.<sup>21</sup> Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara DER terhadap harga saham pada Bank Panin Dubai Syariah selama 2018 - 2020. Asumsi ini diambil dari faktor yang memengaruhi harga saham, baik yang sifatnya makro non-ekonomi tersebut mencakup peristiwa politik internasional, hukum, serta politik dalam negeri. Faktor mikroekonomi mencakup rasio hutang, dividen per saham, laba per saham pada ekuitas dengan rasio keuangan yang lain.

### **H. Penegasan Istilah**

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio *leverage* atau *solvabilitas*. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipakai guna melihat seberapa mampunya emiten membayar lunas hutang jangka panjang dengan modal yang dimilikinya.
2. Harga saham ialah harga yang disesuaikan oleh pelaku pasar sesuai dengan penawaran dan permintaan di pasar saham.

---

<sup>21</sup>Tehubijuluw Zacharias dkk, *Metode Penelitian Sosial Teori dan Aplikasi*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 66.